

AMPHITHEATER SEBAGAI PUSAT BALI ART CENTRE

Ridho Pawenang
Dian Maulana Arief Suaedi
Amalia Khairunisa
Nitha Amalia,
Hartita Erni Fallach
Hani Verandika
Priyo Pratikno.
Universitas Islam Indonesia (UII)

ABSTRAK.

Bali Art Center adalah pusat kesenian dan objek wisata yang dapat dikatakan mewakili seni pertunjukan dan pameran budaya Bali. Art center Bali didirikan bertujuan sebagai tempat pementasan seni dan juga tempat untuk mengembangkan bakat–bakat seni yang dimiliki masyarakat Bali. Pesta kesenian Bali diikuti oleh seluruh kabupaten di Bali dengan mempertontonkan parade seni yang menjadi ciri khas masing–masing, dipusatkan di gedung pertunjukan open theater. Salah satu bangunan yang memiliki daya tarik baik karena besarnya, posisinya dan kemegahannya adalah Amphitheater.

Metode penelitian yang digunakan untuk menengarai keberadaan bangunan yang menjadi pusat dan orientasi seluruh kawasan dilakukan dengan pengamatan lapangan. Pengamatan dilakukan dengan membandingkan bangunan yang ada meliputi; [1] dimensi, bentuk dan tata letak bangunan [2] tampilan dan ornamen bangunan [3] aktivitas dan fungsi kegiatan yang diwadahi. Melalui pengamatan terhadap posisi dan bangunan-bangunan serta dimensi dan dikaitkan dengan fungsi kegiatannya maka dapat dinyatakan bahwa amphitheater ini merupakan pusat orientasi arsitektural kawasan Art Center.

Kata kunci: *pusat orientasi, bentuk dan tampilan bangunan, fungsi yang diwadahi.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bali Art Center sebagai objek wisata di Bali memperlihatkan keindahan alam maupun budaya Bali. Salah satu tempat wisata yang mencerminkan keanekaragaman budaya Bali tersebut dikenal pula dengan nama 'Taman Werdhi Budaya Art Centre Denpasar' dibangun di atas tanah seluas 5 hektar. Art center Bali didirikan bertujuan sebagai tempat pementasan seni dan juga tempat untuk mengembangkan bakat – bakat seni yang dimiliki masyarakat Bali. Taman Werdhi Budaya Art Centre Denpasar, menjadi tempat diselenggarakannya pesta kesenian Bali

(Bali art festival) setiap tahunnya tepatnya diselenggarakan setiap tahun pada bulan Juni sampai bulan Juli.

Pesta kesenian Bali diikuti oleh seluruh kabupaten di Bali dengan mempertontonkan parade seni yang menjadi ciri khas masing – masing kabupaten di Bali. Baik jenis gambelan, pakaian khas daerah masing-masing kabupaten yang masing -masing kabupaten yang memiliki perbedaan tersendiri. Tokoh yang paling berperan penting dalam pendirian art center Denpasar Bali ini adalah Gubernur Bali ke-6, Dr. Ida Bagus Mantra. Karena jasanya yang begitu besar dalam pengembangan kesenian dan kemajuan pariwisata di pulau Bali, nama beliau diabadikan untuk nama jalan di bypass terpanjang di Bali yang menghubungkan Denpasar dengan wilayah di perbatasan Kabupaten Klungkung.

Dengan disediakan tempat untuk pengembangan dan pelestarian budaya Bali, diharapkan generasi penerus di Bali dapat mengembangkan seni dan budaya Bali. Menjadi pedoman dalam mempertahankan jati diri orang Bali seiring dengan masuknya budaya asing ke pulau Bali.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi Gedung Amphitheater dapat menjadi wahana pertunjukan seni Bali?
2. Apa saja pertunjukan dan seni yang dapat dikembangkan di dalam Bali Art Center?

Tujuan

1. Untuk mengetahui pengembangan fungsi dari Gedung Amphitheater
2. Untuk mengetahui sejauh mana pertunjukan seni dapat dilakukan di Bali Art Centre

HASIL DAN PEMBAHASAN

Macam, Fungsi dan Tempat Kegiatan di Bali Art Center

Terdapat beberapa area yang bisa dikunjungi yang terbagi menjadi empat bagian dengan fungsi dan kelebihan masing-masing. Pembagian area tersebut dilakukan berdasarkan filosofi penataan ruang di dalam arsitektur Bali tradisional. Pembagian ruang dalam sebuah zonasi didasarkan pada tingkat kesuciannya. Zona utama adalah area yang memiliki tingkat kesucian tertinggi. Zona Madia adalah area yang memiliki tingkat kesucian sedang atau menengah diantara utama dan nista. Zona Madia terbagi menjadi dua. Pertama adalah Madianing Utama dan kedua adalah Madianing Nista. Zona Nista adalah area yang memiliki tingkat kesucian paling rendah. Adapun pembagian ketiga kompleks tersebut adalah sebagai berikut;

Zona Utama atau suci meliputi Pura Taman Beji, Bale Selonding, dan Bale Pelaosan. Area ini tidak untuk dikunjungi para wisatawan, hanya untuk para pengelola saja.

Zona Madianing Utama adalah area yang tenang dari keriuhan pengunjung. Zona ini meliputi Perpustakaan Widya Kusuma yang berisi buku-buku sejarah tentang Bali.

Zona Madianing Nista adalah area yang mewadahi keriuhan yang masih terkendali dari kegiatan para pengunjung. Areanya meliputi Wantilan, Studio Patung, Gedung Kriya, Wisma Seni dan Gedung Pameran Mahudhara. Area ini tempat pameran dan pesta seni Bali diadakan. Wujudnya adalah sebuah aula tempat untuk pameran.

Zona Nista adalah area yang mewadahi keriuhan dari kegiatan para pengunjung. Wujudnya berupa fasilitas yang memiliki dimensi terbesar yaitu Panggung Terbuka Ardha Candra dan juga Panggung tertutup Ksirarnawa. Posisi kedua bangunan tersebut berada di sisi Selatan sungai yang membelah kompleks art center ini.



Gambar1. Gedung Pameran Mahudhara Mandara Giri Buvana

Sumber : Dokumentasi penulis

Setiap tahun di kawasan ini diadakan pesta kesenian Bali. Hingga acara ini biasanya menjadi acara tahunan yang menarik banyak wisatawan untuk datang. Pentas seni yang diadakan pada pertengahan bulan Juni-Juli ketika liburan sekolah tiba. Agenda ini merupakan puncak kegiatan yang paling besar, hingga menggunakan seluruh fasilitas yang ada.



Gambar 2. Panggung Angsoka. Panggung yang dibuat dengan konstruksi semi permanen
Sumber : Dokumentasi penulis

Panggung Terbuka ARDHA CANDRA

Ardha Candra adalah panggung terbuka yang biasa dipergunakan untuk pementasan dengan jumlah pengunjung secara kolosal. Disamping pementasan kolosal, panggung ini juga bisa digunakan sebagai tempat pertunjukan musik dan pementasan seni modern lainnya. Panggung ini bisa dikatakan menjadi icon dari Art Center. Panggung terbuka berkapasitas 6.000 penonton dan dirancang dengan arsitektur tradisional Bali. Kesan tempat ini benar-benar besar dan yang menakjubkan dari segi arsitekturnya adalah tempat ini seakan menjadi pusat dari area Bali Art Center. Semua pengunjung dapat melihat apa yang ada pada panggung festival dengan tribun yang sudah dilengkapi tempat duduk berbusa empuk memanjang. Bangku ini memungkinkan penonton dapat melihat pertunjukan yang ada di panggung festival secara nyaman dan tidak cepat lelah terutama pada saat duduk.



Gambar 5, 6. Panggung Terbuka Ardha Candra

Sumber : Dokumentasi Penulis

Gedung Ksirarnawa

Gedung Ksirarnawa merupakan panggung tertutup, biasa digunakan untuk pementasan kesenian kolosal yang membutuhkan ketertutupan. Fungsinya hampir sama dengan Ardha Candra, hanya saja bentuk gedung ini tertutup. Selain digunakan sebagai pementasan seni kolosal, gedung ini juga bisa digunakan untuk pementasan musik maupun pementasan paduan suara. Karena bentuk gedung ini tertutup, kapasitas tempat duduk yang disediakan juga tidak banyak. Biasanya pertunjukan diadakan di malam hari dengan disinari lampu lampu yang makin membuat tempat ini terasa akrab.



Gambar 7, 8. Interior Gedung Ksirarnawa

Sumber : Google.com

Kalangan Ratna Kanda dan Kalangan Ayodya

Panggung ini biasa digunakan untuk pementasan seni seperti Arja, Joged, maupun tari-tarian modern lainnya. Sebenarnya setiap panggung di Art Centre mempunyai fungsi yang sama, hanya tempatnya yang berbeda, dimensi dan kesenian yang akan ditampilkannya. Ada yang khusus diperuntukkan untuk indoor stage, dan ada juga yang digunakan untuk open stage.

Biasanya panggung ini ramai dikunjungi wisatawan maupun masyarakat apabila ada pertunjukan dan pementasan seni yang digelar secara temporer. Dari segi arsitektur nya tempat ini menarik karena bisa diakses dengan mudah karena bentuknya lingkaran dan disetiap ruasnya ada bukaan pintunya.



Gambar 9. Kalangan Ratna Kanda

Sumber : Dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Bali Art Centre merupakan pusat kesenian di Bali. Memiliki agenda tahunan yang tetap serta berbagai macam festival kesenian Bali tergabung menjadi satu. Fasilitas ini menjadi titik pusat seni dan budaya Bali, yang semua orang dapat menikmati seluruh rangkaian acara festival kesenain.

Bangunan yang paling dominan dan kemudian menjadi pusat perhatian adalah sebuah open theater yang disebut Amphitheatre Ardha Candra.

Kompleks Art Center ditata berdasarkan filsafat keruangan arsitektur tradisional Bali. Namun demikian mengingat perkembangannya yang semakin beragam dan memadat menimbulkan sirkulasi pengunjung sangat terbuka sehingga dapat menyulitkan pengunjung mendapatkan kejelasan akses.

DAFTAR PUSTAKA

....., Buku Petunjuk Kuliah Lapangan Bali 2016. Jurusan Teknik Arsitektur FTSP UII Yogyakarta (tidak dipublikasikan)
<https://satudeako.wordpress.com/2011/01/22/art-centre/>
<http://www.tempatwisataid.com/717/tempat-wisata-budaya-art-center-bali.html>
<https://www.google.com/maps/place/Denpasar+Art+Centre/@-8.65447,115.23253,16z/data=!4m5!3m4!1s0x0:0x6dc71d304cbb7e8!8m2!3d-8.6555664!4d115.2340524?hl=en-US>